

Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Santri Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus)

Siti Zuhrotul Umiyah¹, Aryanti Muhtar Kusuma²

IAIN Kudus^{1,2}

Email: zuhrotulumiyah4@gmail.com,

aryantimuhtarkusuma@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of self-sufficiency and economic empowerment of students in facing global economic challenges and the supporting and inhibiting factors at the Al-Mawaddah Jekulo Kudus Islamic Boarding School. This research uses a type of field research (field research). Data collection techniques used are: observation, interviews, and documentation. After the data was collected, it was analyzed using interactive model qualitative analysis techniques, through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study obtained the implementation of students' economic independence in facing global economic challenges at the Al-Mawaddah Jekulo Kudus Islamic boarding school, namely by: (1) Carrying out entrepreneurship for students by utilizing the facilities provided by the pesantren. (2) Holding training and seminars for students and the surrounding community. The implementation of the economic empowerment of students in facing global economic challenges at the Al-Mawaddah Jekulo Kudus Islamic boarding school is by: (1) Providing motivation to students, aiming to foster a spirit of enthusiasm from within the students. (2) Providing knowledge about entrepreneurship, providing knowledge about entrepreneurship. While the supporting factors in carrying out independence and empowerment at the Al-Mawaddah Jekulo Kudus Islamic boarding school are: (1) There is a caregiver who is a role model for the students. (2) Advice given by caregivers to students. (3) The spirit that is embedded in the students. While the inhibiting factors in carrying out independence and empowerment at the Al-Mawaddah Jekulo Kudus Islamic boarding school are: (1) The spirit of the students is less stable. (2) Lack of supervision on goods sold at Islamic boarding schools.

Keywords: Independence, Empowerment, Santri Economy, Global Economy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global serta faktor pendukung dan penghambatnya di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif, melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh implementasi kemandirian ekonomi santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di pondok pesantren Al-Mawaddah

Jekulo Kudus yaitu dengan cara: (1) Melaksanakan kewirausahaan bagi santri dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan pesantren. (2) Mengadakan pelatihan dan seminar yang diperuntukkan santri maupun masyarakat sekitar. Implementasi pemberdayaan ekonomi santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus yaitu dengan cara: (1) Memberikan motivasi kepada santri, bertujuan untuk menumbuhkan jiwa semangat dari dalam diri santri. (2) Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan, memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. Sedangkan faktor pendukung dalam menjalankan kemandirian dan pemberdayaan di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus yaitu: (1) Adanya tokoh pengasuh yang menjadi panutan untuk para santri. (2) Nasihat yang diberikan pengasuh kepada para santri. (3) Jiwa semangat yang tertanam dalam diri santri. Sedangkan faktor penghambat dalam menjalankan kemandirian dan pemberdayaan di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus yaitu: (1) Semangat santri yang kurang stabil. (2) Kurangnya pengawasan pada barang-barang yang dijual pada unit usaha pesantren.

Kata Kunci: *Kemandirian, Pemberdayaan, Ekonomi Santri, Ekonomi Global*

PENDAHULUAN

Ekonomi global adalah kegiatan perekonomian serta perdagangan dimana terdapat beberapa negara di dunia sebagai kekuatan pasar yang bersatu dengan tanpa mengenal batasan kewilayahan antara negara satu dengan negara yang lain (Gusti, 2022). Pertumbuhan ekonomi global melemah dalam beberapa tahun terakhir ini dan diperkirakan akan melambat di tahun-tahun mendatang. Perang dagang yang diawali dengan kebijakan luar negeri Presiden Amerika Serikat (AS) dengan memberi tarif barang-barang dari Tiongkok menjadikan Tiongkok membalas kebijakan tersebut dengan berbagai bentuk proteksi lainnya. Hal ini berdampak bagi pertumbuhan perekonomian global terutama bagi negara-negara yang bekerjasama dengan kedua negara tersebut, termasuk Indonesia (Tim INDEF, 2020).

Keterlambatan kondisi ekonomi juga disebabkan karena pandemi Covid-19 yang memberikan tekanan kuat terhadap perekonomian global, tekanan yang ditimbulkan lebih kuat dari krisis ekonomi sebelumnya, sehingga semakin sulit untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi global, tekanan tersebut terlihat dari kontraksi siklus keuangan global. Perekonomian global perlahan mulai pulih pada tahun 2021, pemulihan ekonomi global terus berlanjut namun melemah. Hal ini disebabkan potensi gelombang kedua karena pandemi masih menyebar, sehingga banyak negara menunjukkan *slowed reopening* dan beberapa negara lain menempuh *partial lockdown*. Kecepatan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa hal seperti akses vaksin dan distribusinya, kapasitas fiskal, dan rantai pasokan global (Ismail, 2021).

Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Santri Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global

Salah satu cara yang dapat menyelesaikan permasalahan pengangguran yaitu dengan melakukan kegiatan *entrepreneurship* (kewirausahaan). *Entrepreneurship* (kewirausahaan) dapat dijadikan sebagai alternatif dari tantangan ekonomi global yang berupaya untuk membuka lapangan kerja baru (Ainur, 2019). Kegiatan wirausaha dapat dilaksanakan pada salah satu pendidikan islam yaitu pondok pesantren. Pada awalnya pesantren merupakan tempat menimba ilmu agama. Namun, seiring berkembangnya zaman, pesantren dituntut untuk melakukan perubahan dalam sistem tatanan pembelajaran. Melihat realitas saat ini, gerak ekonomi global sudah semakin terasa sehingga perlu untuk membangun sumber daya santri yang kompeten dan siap bersaing. Maka dari itu sangat dibutuhkan jiwa kemandirian *entrepreneur* dalam diri santri (Ahmad, 2022).

Pondok Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam, menjadikan pondok pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pencetak tokoh-tokoh agama (Ridlwani, 2005). Selain menghasilkan para santri yang kompeten sehingga mencetak para kader ulama' yang berakhlakul karimah, juga dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendalami berbagai keterampilan profesional yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan masa depan (Muhammad & Kholifatu, 2022). Pondok pesantren juga memiliki tanggungjawab dalam mengembangkan kemandirian dan memberdayakan santri dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang ekonomi. Ekonomi adalah salah satu dari sisi kehidupan yang akan terus bergelut dengan kehidupan manusia (Siti & Muhammad, 2021).

Pondok pesantren yang tidak hanya bergerak di bidang keagamaan tetapi juga memiliki peran penting dalam mencetak wirausaha muslim yaitu pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus. Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus merupakan salah satu pesantren di Indoneisa yang telah fokus mengembangkan tiga aspek yaitu *intelektual spiritualitas, entrepreneurship* dan *leadership* dengan mempunyai prinsip "Menjadi Sukses Semuda Mungkin" yang di asuh oleh KH. Sofyan Hadi dengan dibantu oleh istri beliau Hj. Siti Khodijah Al-Hafidzah dan juga santri-santri yang senior, terletak di desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, kurang lebih sejauh 7 km dari pusat kota Kudus. Hal ini menjadi motivasi pondok pesantren lainnya untuk mencoba menggabungkan sistem pendidikan agama dengan pendidikan kewirausahaan (Sholikhatun, 2022).

Kewirausahaan di lingkungan pesantren mendapat nilai tambahan karena mereka tidak hanya mendapatkan ilmu agama serta pendidikan akhlak tetapi juga mendapatkan ilmu tentang dunia wirausaha yang dapat dijadikan bekal bagi para santri untuk berwirausaha. Pelaksanaan kegiatan wirausaha bagi santri sangatlah berbeda dengan komponen masyarakat

lainnya, karena para santri menjadikan agama sebagai landasan kerja yang menjadikan wirausahawan santri memiliki sifat yang mendorong pribadi yang jujur, amanah, kreatif, inovatif dalam menjalankan usahanya. Kuatnya nilai agama menjadi pijakan serta berbagai pondasi utama dalam pesantren yang kemudian dijadikan sebagai prinsip kemandirian (Sulthon, 2004). Mengenai hal kemandirian, pondok pesantren Al-Mawaddah menerapkan kepada santrinya untuk belajar mandiri melalui berwirausaha di pesantren sehingga tidak bergantung kepada orang tuanya, salah satunya para santri tidak diperkenankan menerima uang saku dari orang tuanya selama belajar di pesantren, karena dengan para santri mengelola usaha milik pondok pesantren, penghasilannya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan santri (Sholihatun, 2022).

Kemandirian tidak dapat berjalan begitu saja tanpa dilakukan pemberdayaan. Pemberdayaan adalah kesadaran tentang kelemahan atau potensi yang dimiliki untuk menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri agar keluar dari persoalan dan memecahkan permasalahan serta pengembangan diri (Sitti, 2022). Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren kepada santri adalah suatu usaha dalam memanfaatkan potensi. Pemberdayaan yang dapat dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu dengan meningkatkan kompetensi ekonomi para santri supaya nantinya setelah kembali di lingkungan masyarakatnya dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif atau sebagai kader-kader pemberdayaan ekonomi, selain peran utamanya sebagai ustadz/ustadzah. Pemberdayaan yang dilakukan untuk para santri dalam mengelola usaha yang dimiliki pesantren bermanfaat untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usaha, kemudian setelah lulus dari pesantren nantinya diharapkan dapat menerapkan dalam masyarakat (Kholifatul, 2022).

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global (studi kasus pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus). Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fawaiq, dkk, pada tahun 2021 yang berjudul "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Santri Terhadap Minat Berwirausaha di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Jannah Malang)", pada penelitian ini mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa adanya program pemberdayaan ekonomi santri melalui program Unit Kegiatan Santri (UKS) yang ada di pesantren mampu mendorong partisipasi para santri untuk berwirausaha serta meningkatkan minat, motivasi, produktivitas serta kemandirian (Ahmad, 2021). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kuswati, dkk pada tahun 2022 yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Santri PP. NURIS Silo Melalui Wirausaha Produk Hidroponik", pada penelitian ini

mendapatkan hasil bahwa melalui wirausaha dapat meningkatkan wawasan santri, menumbuhkan kemandirian ekonomi santri serta meningkatkan kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan baik di ponpes maupun ketika kembali di masyarakat (Kuswatio, 2022).

Muhammad Irawan, dkk, dalam penelitiannya pada tahun 2022 yang berjudul “Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien Balikpapan”, pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa manfaat yang berhasil dicapai dari kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren, yaitu Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) bagi santri tidak mampu, meningkatkan wawasan santri, membangun fasilitas guna mendukung berjalannya kegiatan pesantren, dan meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan (Muhammad, 2022). Mohammad Arif Agus Sugiono dan Rahma Indrarini dalam penelitiannya pada tahun 2021 yang berjudul “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren Al-Amanah Junwangi Krian)” pada penelitian ini mendapatkan hasil konsep kemandirian pesantren modern Al-Amanah Junwangi merupakan optimalisasi potensi kelembagaan pesantren itu sendiri, tanpa mengabaikan konsep pesantren yang memegang kemandirian dalam mendidik para santri. Konsep kemandirian dan pemberdayaan ekonomi di pesantren masih memiliki banyak kekurangan karena kurangnya SDM yang profesional dibidang ekonomi (Mohammad, 2021).

KAJIAN LITERATUR

Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola segala yang dimilikinya sendiri yaitu dengan bentuk mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan suatu permasalahan (Fadillah, 2021). Kemandirian juga dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara melepaskan diri dari orang tua ataupun orang lain, adanya kebebasan dalam mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri dan mampu memecahkan masalah maupun hambatan yang dihadapinya tanpa memerlukan bantuan orang lain (Imam, 2021). Kemandirian seseorang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan, dan melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan kemampuan yang dimilikinya (Deny, 2012).

Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang demikian dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan (Zubaedi, 2007).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan kelompok lemah atau rentan untuk meningkatkan pendapatannya, dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan, berpartisipasi dalam pembangunan dan proses pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kelompok lemah (Mohammad, 2015).

Ekonomi

Ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, manajemen rumah tangga atau negara. Ekonomi juga dapat diartikan sebagai salah satu ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, serta konsumsi dengan barang dan jasa (Sadono, 2010).

Berikut beberapa pengertian Ekonomi menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Ekonomi menurut Adam Smith adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan Negara.
- 2) Ekonomi menurut P.A Samuelson adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai orang dan golongan masyarakat.
- 3) Ekonomi menurut N. Gregory Mankiw adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang selalu terbatas atau langka (Muzaki, 2019).

Santri

Santri merupakan panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap disebuah pondok pesantren. Mengenai asal-usulnya, kata santri terdapat 2 pendapat yang dapat dijadikan rujukan. Pertama santri berasal dari kata "Santri" dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa "Cantrik" yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya. Pengertian ini senada dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi para santri (Mahmud, 2021).

Tantangan Ekonomi Global

Berikut adalah bentuk tantangan ekonomi global:

- 1) Pertumbuhan ekonomi melambat

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang

diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Raharjo, 2013). Salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi yang melambat yaitu karena ketidakpastian global. Pertumbuhan ekonomi yang melambat menyebabkan terjadinya peningkatan pengangguran (Lora, 2021). Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan dapat memberi suatu kontribusi yang besar dalam pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan (Lora, 2020).

2) Pengangguran

Pengangguran merupakan angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan, dan pengangguran terbuka adalah pengangguran sukarela, atau sengaja menganggur untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Penyebab pengangguran biasanya terjadi karena jumlah pelamar kerja yang terlalu banyak dibanding dengan jumlah lapangan pekerjaan (Lora, 2020). Pengangguran dapat menimbulkan kemiskinan juga mendatangkan masalah sosial dan lain-lain. Tingginya angka pengangguran akan memberikan kekacauan keamanan, politik dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan ekonomi suatu negara (Rustan, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi dengan mendatangi responden (Rosady, 2005). Penelitian lapangan memiliki manfaat untuk memperoleh data atau informasi yang sedekat mungkin dengan dunia nyata. Sehingga dengan menggunakan penelitian lapangan ini bertujuan supaya pemanfaatan hasil penelitian dapat lebih maksimal dan dapat diperoleh data atau informasi yang terkini (Restu, 2010). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian *deskriptif-kualitatif* adalah penelitian yang mencoba menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi dimasa sekarang (Juliansyah, 2012). Subyek penelitian yang berada di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus yaitu pengasuh, pengurus, dan para santri.

PEMBAHASAN

Implementasi Kemandirian Ekonomi Santri dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa implementasi kemandirian ekonomi santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di Pondok Pesantren Al-

Mawaddah Jekulo Kudus melalui beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

a. Melalui pelaksanaan kewirausahaan

Wirausaha adalah sebuah ikhtiar bagi santri untuk terjun di dunia usaha yang mampu menumbuhkan kemandirian bagi santri maupun pesantren khususnya di bidang ekonomi. Selain itu, sebagai upaya dalam menghadapi era globalisasi yang masih membutuhkan kreativitas dan inovasi agar tidak tertindas dampak negatif dari kemajuan global dan mampu bersaing secara global (Moh, 2023). Kewirausahaan di kalangan santri bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas daya saing alumni dalam pasar kerja.
- 2) Memfasilitasi santri dalam hal menemukan karier di dunia kerja.
- 3) Membangun dan mengembangkan santri sebelum terjun ke dunia kerja.
- 4) Membina calon pemimpin di dunia usaha atau pencipta kerja (Ahmad, 2020).

b. Mengadakan pelatihan dan seminar

Pemberian pelatihan dan seminar kepada santri bertujuan supaya para santri juga mempunyai *skills* atau kemampuan dalam mengelola suatu usaha. Hal tersebut, dapat membantu santri mengetahui bagaimana cara mengelola usaha yang baik. Pemberian pelatihan juga secara langsung dapat membentuk jiwa berwirausaha seorang santri. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan mempunyai peranan penting dalam membangkitkan jiwa kewirausahaan para santri di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus. Adapun maksud diadakannya suatu pelatihan menurut Berry Cushway dalam Rv Vemmi Kesuma Dewi, dkk menyebutkan bahwa secara khusus pelatihan bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan keahlian dan kemampuan individu dalam memperbaiki kinerja.
- 2) Membiasakan pegawai dengan berbagai sistem, prosedur maupun metode dalam bekerja.
- 3) Membantu pegawai dan pendatang baru beradaptasi dengan persyaratan organisasi (Vemmi, 2021).

Selain pemberian pelatihan, hal yang dapat mewujudkan jiwa kemandirian santri dalam berwirausaha yaitu dengan mengadakan seminar. Melalui seminar kewirausahaan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan dapat membangun jiwa kewirausahaan dalam diri (Mohammad, 2018). Seperti yang dilakukan pesantren Al-Mawaddah selain memberikan pelatihan juga mengadakan seminar untuk para santri dan masyarakat sekitar yang diisi oleh pengasuh sendiri bahkan juga

menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif dengan tujuan para santri dapat termotivasi memiliki jiwa kewirausahaan yang dan semangat menjadi wirausahawan yang sukses.

Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan jiwa kemandirian ekonomi pada santri, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus melatih para santri untuk terjun ke dunia kewirausahaan melalui unit-unit usaha yang telah disediakan pesantren dengan tujuan supaya santri tidak hanya berkompeten dalam bidang agama tetapi juga mampu mandiri secara ekonomi. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Mawaddah juga mengadakan berbagai macam pelatihan dan seminar yang diperuntukkan bagi santri sendiri maupun masyarakat sekitar yang bertujuan untuk menambah wawasan para santri tentang ilmu bisnis dan berwirausaha serta menumbuhkan minat para santri khususnya di bidang kewirausahaan.

Analisis Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Santri dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa implementasi pemberdayaan ekonomi santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus melalui beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

a. Pemberian motivasi kepada santri

Motivasi sangat penting untuk diberikan kepada santri. Fungsi motivasi termasuk dalam pengembangan jiwa kemandirian antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku siswa (Oemar, 2006).

b. Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan dianggap sebagai aspek modal manusia yang diperlukan untuk inisiatif kewirausahaan (Mofriser, 2020). Modal dasar kewirausahaan harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin berwirausaha dan menjadi wirausaha yang berhasil (Alexander, 2021). Keberhasilan dalam berwirausaha dapat dikembangkan karena seseorang memiliki kemauan, kemampuan, dan pengetahuan. Pengetahuan kewirausahaan bagi santri menjadi hal penting untuk kemandirian ketika masih berada di pesantren maupun nanti setelah santri keluar dari pesantren. Wirausaha yang sukses pada

umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi pengetahuan kewirausahaan yang meliputi:

- 1) Pengantar kewirausahaan.
- 2) Perencanaan kewirausahaan.
- 3) Perencanaan dan pengendalian keuangan.
- 4) Penggunaan sumber daya dalam menjalankan usaha (Zulkarnain, 2021).

Pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah juga selalu memberikan pengetahuan kewirausahaan dimana para santri diajarkan tentang bagaimana cara menjadi seorang pengusaha dan bagaimana cara berwirausaha yang baik dengan melalui mengelola usaha yang dimiliki pesantren, karena wirausaha tidak akan sukses apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan maupun keterampilan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Michael Harris pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menjalankan Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

a. Faktor Pendukung

Hasil dari penelitian faktor yang menjadi pendukung dalam mengimplementasikan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus yaitu:

- 1) Adanya tokoh pengasuh yang menjadi panutan

Sebuah pondok pesantren terdapat kyai atau pengasuh yang menjadi panutan santri maupun masyarakat sekitar pesantren tersebut. Seperti halnya pondok pesantren Al-Mawaddah memiliki kyai atau pengasuh yang menjadi motivator terutama dalam berwirausaha, pengasuh selalu memberikan contoh kepada santrinya bagaimana berwirausaha dan menjadi wirausaha yang baik dan benar. Hal tersebut dilakukan supaya para santri memiliki bekal ilmu kewirausahaan sehingga dapat diterapkan nantinya saat terjun dimasyarakat.

- 2) Nasihat yang diberikan pengasuh

Pesantren tidak terlepas dari pendiri ataupun pengasuh. Adapun pengasuh pesantren memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan nasihat kepada santrinya. Nasihat dan motivasi yang diberikan pengasuh akan mudah diterima oleh santri karena posisi pengasuh sebagai orang tua para santri di dalam pesantren. Begitu juga dengan pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo

Kudus, nasihat dan motivasi dalam berwirausaha selalu diberikan oleh pengasuh pesantren (Kyai dan Ibu Nyai) kepada santrinya baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun ketika waktu luang. Pengasuh selalu menyelipkan kata-kata mutiara dan kata bijak. Motivasi dan nasihat yang selalu diberikan pengasuh kepada santrinya menjadi modal untuk santri dalam praktik berwirausaha di pesantren maupun di masyarakat nantinya.

3) Jiwa Semangat Santri

Jiwa semangat santri dalam berwirausaha merupakan peranan penting dalam dunia bisnis dan ekonomi (100 Ekonom, 2021). Pada pondok pesantren Al-Mawaddah, santri sebagai salah satu yang memiliki peran penting dan harus memiliki semangat jiwa berwirausaha. Jiwa semangat yang dimiliki santri Al-Mawaddah menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjalankan kewirausahaan di pesantren.

b. Faktor Penghambat

1) Semangat Santri yang Kurang Stabil

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan suatu usaha menurut Zimmerer (dalam Suryana, 2014) yaitu sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Mempunyai sikap setengah hati, kemungkinan gagal akan besar. Keberhasilan seorang wirausaha dapat diperoleh apabila mampu percaya diri, dan selalu optimis dalam menjalankan usahanya (Suryana, 2014). Seperti halnya di pondok pesantren Al-Mawaddah semangat santri yang kurang stabil menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengimplementasikan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri. Mayoritas santri pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus adalah mahasiswa. Yang mana santri tidak hanya memiliki kewajiban berwirausaha tetapi juga kuliah. Kebanyakan santri terkadang merasa lelah. Selain itu, terkadang rasa malas semangat juga menghampiri para santri. Padahal untuk menjadi wirausaha yang sukses adalah semangat wirausaha tinggi, tidak pernah putus asa, dan tidak setengah-setengah dalam menjalankan suatu usaha.

2) Kurangnya Pengawasan Barang-barang

Faktor penghambat selanjutnya menurut Zimmerer (dalam Suryana, 2014) yaitu kurangnya pengawasan terhadap barang. Pengawasan pada barang sangat penting dilakukan untuk menjaga kualitasnya. Maka dalam sebuah usaha diperlukan perawatan dan pengecekan barang secara teratur supaya tidak cepat rusak dan tidak terkendala (Suryana, 2014). Seperti yang terjadi di pondok pesantren Al-Mawaddah, kurangnya pengawasan barang yang dijual pada unit

usaha pesantren Al-Mawaddah karena mayoritas santri adalah mahasiswa dan para santri terlibat dalam semua kegiatan wirausaha pondok sesuai jadwal. Meskipun telah disesuaikan dengan jadwal kuliah santri, seringkali pengecekan stok barang terkendala karena setiap harinya bergantian petugas.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Implementasi kemandirian ekonomi santri dalam menghadapi tantangan global di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus yaitu dengan melaksanakan kewirausahaan bagi santri dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan pesantren serta mengadakan pelatihan dan seminar yang diperuntukkan santri maupun masyarakat sekitar.
2. Implementasi pemberdayaan ekonomi santri dalam menghadapi tantangan global di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus yaitu dengan memberikan motivasi kepada santri serta memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pemberian motivasi kepada santri bertujuan untuk menumbuhkan jiwa semangat dari dalam diri santri, sedangkan pengetahuan tentang kewirausahaan bertujuan untuk membentuk memberikan bekal ilmu dalam berwirausaha serta membentuk *mindset* wirausaha di masa depan.
3. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus diantaranya adanya tokoh pengasuh yang menjadi panutan santri, nasihat yang diberikan pengasuh kepada para santri, serta jiwa semangat dalam diri santri. Sedangkan faktor penghambat dalam mengimplementasikan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri yaitu terkadang semangat santri kurang stabil serta kurangnya pengawasan pada barang-barang yang dijual pada unit usaha pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo Adisasmita. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asri, Kholifatul Husna. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0', *Sharia Economics Journal*, 1(1): 22.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rancana Sari. (2022). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.

Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Santri Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global

- Dewi, Luh Putu Parendra Indra dan Gede Meske Korri Arisena. (2022). *Manajemen, Tantangan, Hambatan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*. Denpasar: Erika Books Media Publishing.
- Dewi, Rr Vemmi Kesuma, dkk. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pengantar*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Psikologi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasan, Muzaki. (2019). *Pengantar Ekonomi*. Cilacap: Ihya Media.
- Huda, Mahmud dan Siti Louis Layalif. (2021). Nikah Siri Dalam Motif Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6(1): 21-22.
- INDEF, Tim. (2020). *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2020: Kabinet Baru Dan Ancaman Resesi Ekonomi*. Jakarta: Tim INDEF.
- Indonesia, 100 Ekonom. (2021). *Transformasi Ekonomi Menuju Negara Maju dan Berdaya Sain*. Jakarta: INDEF.
- Irawan, Muhammad. Dkk. (2022). Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien Balikpapan. *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 2(1): 45-50.
- Ishak, Muhammad dan Kholifatul Husna Asri. (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 5(2): 2.
- Kuswati, dkk. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Santri PP. NURIS Silo Melalui Wirausaha Produk Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4): 709.
- Marzuki, Ismail, Dkk. (2022). *COVID-19: Seribu Satu Wajah*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Maskan, Mohammad. (2018). *Kewirausahaan*. Malang: POLINEMA PRESS.
- Mei, Ahmad Fauzi. (2020). *Etos Bisnis Kaum Santri*. Batam: PT. Lontas Digital Asia.
- Musbikin, Imam. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Nadzir, Mohammad. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren. *Jurnal Economica*. 6(1): 41.
- Nainggolan, Lora Ekana, dkk. (2020). *Belajar dari Covid-19: Perspektif Ekonomi dan Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Nainggolan, Lora Ekana. (2021). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Nawawi, Moh Nur. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penguatan Pendidikan dan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Selat Media.
- Nofriansyah, Deny. (2012) *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nofriser, dkk. (2020). *Pengantar Kewirausahaan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Cetak kedua*. Jakarta: Kencana.
- Nurjanah, Siti dan M. Kholis Amrullah. (2021). Inovasi Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Lembaga dan Santri. *NIZHAM*, 9(1): 139.
- Parker. (2006). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakarya Patilima.
- Poerdminta, W.J.S. (2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Desa.
- Prasetyo, Alvin. (2020). Peran Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi dan Resiko Geopolitik Amerika. *Jurnal Yudharta*. 7(1): 56.

- Prihartaanta, Widayat. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*. 1(83): 6.
- Rofiq, Ainur. (2019). *Kemajuan Ekonomi Indonesia Isu Strategis., Tantangan, dan Kebijakan*, Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Ruslan, Rosady. (2005). *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rustan. (2021). *Pusaran Pembangunan Ekonomi*. Makassar: SAH Media.
- Ryandono, Muhammad Nafik Hadi, dkk. (2018). *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam*, Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Saputri, Fadillah, dkk. (2022). Pengaruh Kemandirian dan Dukungan Keluarga Terhadap Kewirausahaan Wanita dengan Pendidikan Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(3): 225.
- Sugiono, Mohammad Arif Agus dan Rahma Indrarini. (2021). Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren Al-Amanah Junwangi Krian). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(1): 92-97.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumanto. (2022). *Hubungan Industrial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sundari, Fitri Siti, dkk. (2021). *Bumi dan Antariksa Kajian Konsep, Pengetahuan dan Fakta*. Cirebon: Universitas Islam Bunga Bangsa.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwanan, Ahmad Fawaiq. (2021). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Santri Terhadap Minat Berwirausaha di Pondok Pesantren. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 1(1): 5.
- Taufik, Ahmad. (2022). *Menggagas Reformasi Pendidikan Nasional Menuju Kemandirian dan Kemajuan Bertaraf Global*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers.
- Thian, Alexander. (2021). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wandi, Yulfis Wandu, dkk. (2022). Analisis Risiko yang Dihadapi McDonald's Corporation Saat Terjadi Perang Rusia-Ukraina', *Jurnal Mirai Management*, 7(3): 405.
- Widi, Restu Kartiko. (2010). *Asas Metodologi Penelitian Atas Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yunus, Mukhlis, dkk. (2019). *Efisien Pemasaran dan Ketahanan Pangan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Zubaedi. (2007). *Wacana Pengembangan Alternatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulkarnain. (2021). *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia